



## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI KREASI PADA SISWA KELAS III DI SDN 10 GUNUNG TERANG

Dimas Satria<sup>a</sup>, Fauzi Fadliansyah<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Terbuka

<sup>b</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Primagraha

Corresponding Email: [Dimassatria110@gmail.com](mailto:Dimassatria110@gmail.com)

### ABSTRACT

The research aims to: 1). Knowing the objective conditions of children's kinesthetic intelligence before participating in the dance learning process. 2). Knowing the process of implementing dance learning to improve children's kinesthetic intelligence. The population of this research data is students. The results of this research show that: 1). Early kinesthetic intelligence in children by teachers is relatively still using conventional methods in learning. Dance is only limited to sports and games that are related to kinesthetic intelligence. 2). The process of learning creative dance media steps is taken through simple, not complicated implementation stages 3). Learning Results: Creative Dance media in certain forms has contributed to improving children's kinesthetic intelligence in general, especially when they start to move their bodies and coordinate with their hands, feet and head flexibly, which requires practice, concentration and creative thinking. Based on the results of the discussion that has been described, learning activities using creative dance have a big impact on increasing children's kinesthetic intelligence.

**Keywords:** *Kinesthetic Intelligence, Creative Dance Arts, Students*

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk: 1). Mengetahui kondisi objektif kecerdasan kecerdasan kinestetik anak-anak sebelum mengikuti proses pembelajaran tari. 2). Mengetahui proses penerapan pembelajaran tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Populasi data penelitian ini adalah anak Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). kecedasan kinestetik awal anak oleh guru relatif masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Tarian hanya terbatas pada olah raga dan permainan yang ada kaitannya dengan dengan kecerdasan kinestetik. 2). Proses langkah-langkah pembelajaran media Tari Kreasi ditempuh melalui tahap-tahap pelaksanaan yang sederhana tidak rumit 3). Hasil Pembelajaran media Tari Kreasi dalam bentuk-bentuk tertentu telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecedasan kinestetik anak pada umumnya terutama bila mulai menggerakkan badan dan koordinasi tangan kaki dan kepala dengan lentur diperlukan latihan, konsentrasi, berpikir kreatif. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, kegiatan pembelajaran dengan penerapan Tari Kreasi sangat berdampak terhadap peningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Kinestetik, Seni Tari Kreasi, Siswa*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang harus mampu menjawab kebutuhan kepribadian seseorang dalam menjawab tantangan di era global. Mengingat semakin ketatnya tantangan dan perkembangan lingkungan strategis, maka pendidikan saat ini memiliki tanggung jawab agar menggunakan metode yang beragam sebagai upaya pembentukan karakter yang terarah, seperti menanamkan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai kebudayaan, dan beberapa metode lainnya. Sebab pengembangan pendidikan

merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional yang memiliki orientasi menyongsong kehidupan anak untuk lebih cerah didalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Prihantoro & Hidayat, 2019). Orientasi pendidikan yang dimaksud tidak terlepas dari salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yang berisi: “Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Chairunnisa et al., 2020). Banyaknya metode pendidikan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, tentu akan berdampak terhadap anak. Misalnya, pada waktu anak berusaha mencapai kemandiriannya ternyata gagal dan cenderung harus bergantung pada bantuan orang lain yang akhirnya putus asa. Kasus yang demikian sangat perlu keterampilan motorik kasar terhadap anak. Kasus demikian, sangat membutuhkan kecerdasan kinestetik agar dapat membantu anak menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui seni tari.

Menurut (Pendy & Mbagho, 2020), bahwa proses penyelenggaraan pendidikan harus dapat terlaksana dengan baik dan berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sesuai dengan Undang-Undang di atas bahwa kegiatan seni tari ini penting dalam mengembangkan potensi anak sebagaimana yang di maksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat mewujudkan melalui kegiatan seni tari. Dengan adanya kegiatan seni tari ini diharapkan anak dapat lebih menambah kecintaan anak terhadap budaya indonesia meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya belajar koodinasi tubuh dengan pikiran secara baik, salah satunya yaitu menari. Maka dari itu, usia sekolah dasar adalah usia yang tepat untuk menggali potensi anak. Karena jika diusia dini sudah gemar menari, maka selanjutnya anak akan lebih mengembangkan lagi kemampuan kinestetik mengkoordinasikan tubuhnya, dan juga anak tidak akan segan-segan lagi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan mungkin telah banyak dibahas oleh beberapa peneliti dari berbagai sudut pandangnya. Akan tetapi, topik pendidikan selalu menarik untuk dikaji oleh beberapa peneliti selanjutnya. Karena pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat yang memuat tujuan Negara yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. (Mulyani, 2019) Selain itu, pendidikan juga memiliki peranan penting dalam membangun karakter manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan. Menurut (Wirianata, 2022), bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mencapai kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

Kemampuan Kecerdasan Kinestetik merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh anak. Kemampuan ini juga kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu. Menurut (Sudijandoko, 2015), menegaskan tentang pentingnya perkembangan kecerdasan kinestetik bagi individu, khususnya anak, bahwa kecerdasan kinestetik menjadikan anak memiliki kemampuan psikomotor yang baik. Kemampuan ini merujuk kepada kemampuan untuk mengkoordinasikan bagian-bagian tubuh seseorang dengan otak supaya berfungsi secara sinergis dan padu untuk mencapai tujuan tertentu dalam bekerja. Siswa SD merupakan bagian dari pendidikan dasar yang sedang mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Secara jelas hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan motorik, koordianasi otot-otot dan kecepatan jasmaniah menunjukkan kemajuan-kemajuan yang mencolok. Apabila salah satu faktor tersebut tidak ada, maka perkembangan keterampilan jasmani anak akan berada dibawah kemampuannya. Dengan adanya kegiatan seni tari, anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik diharapkan mampu memaksimalkan kecerdasan yang dimilikinya.

Selain mampu mengasah bakatnya sejak dini anak diharapkan tidak segan lagi mengembangkan bakat tari yang dimilikinya. Salah satu bentuk pengembangan kecerdasan kinestetik yaitu melalui kegiatan seni tari. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran. Tujuan kegiatan ini untuk melatih dan membimbing anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki. Agar bisa berkembang secara maksimal sehingga anak mampu mengikuti kompetensi di dalam sekolah maupun luar sekolah Kegiatan seni tari di SDN 10 Gunung Terang sudah berlangsung sejak lama. Seni tari ini berawal dari kebutuhan sekolah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya dan program dari sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Seni tari untuk membantu anak dalam mengolah fisik, bisa mengkoordinasikan tubuh dengan baik serta melatih peserta didik yang memiliki kemampuan menari untuk dapat dikembangkan, selain itu untuk

membantu kepribadian anak agar mempunyai rasa percaya diri dan mandiri dengan potensi yang dimilikinya. Selain itu, kegiatan seni tari ini dapat menemukan dan mengembangkan potensi anak, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain.

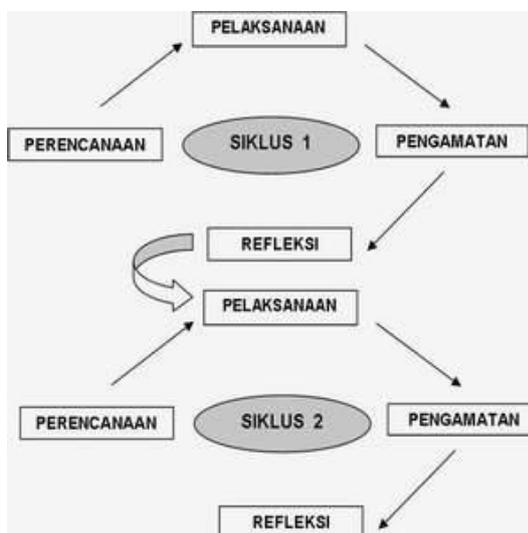
Di samping itu, kegiatan seni tari juga dapat memfasilitasi bakat, minat, kreativitas anak dan bahkan meningkatkan kecerdasan yang berbeda-beda bagi anak. Menurut Howard (dalam, (Wijaya et al., 2022)), menyatakan bahwa sedikitnya ada 7 macam kecerdasan. salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik, menurut Gardner (dalam, (Hidayati & Watini, 2022)), kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seorang untuk menggerakkan atau mengendalikan sebagian atau seluruh tubuh melalui koodinasi belahan otak yang mendominasi atau mengendalikan setiap gerakan tubuh yang diharapkan berkembang selama proses pendidikan. Rumusan Masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari dan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Seni Tari di SDN 10 Gunung Terang”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research). Terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas menurut (Agustini et al., n.d.) yaitu plan (perencanaan), act (tindakan), observe (pengamatan) dan reflect (perenungan). Sukardi berpendapat bahwa ada sedikitnya empat model penelitian tindakan, yaitu model Kemmis dan Taggart, model Ebbut, model Elliot dan model McKernan (dalam, (Dini Anakni & Suwarno, 2016)). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Berikut ini adalah gambaran desain penelitian model Kemmis dan Taggart.

Adapun kosnep penelitian PTK bisa dijelaskan pada gambar berikut.

Gambar 1. Siklus PTK (Sugiyono, 2015)



Berdasarkan gambar di atas, terdapat siklus-siklus yang memiliki empat komponen penting dalam setiap siklusnya dan berputar secara beruntun, yakni dimulai dari komponen plan (perencanaan), action (tindakan), kemudian observe (pengamatan) dan reflect (refleksi) (Fadliansyah & Imanullah, n.d.)

Subjek yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah anak Kelas III di SDN 10 Gunung Terang yang berjumlah 22 anak. Instrument yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan anak dan dari foto saat tindakan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari, mengawali analisis pembahasan berikut ini di paparkan kondisi awal pembelajaran permainan dalam tujuan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Selama ini kecerdasan kinestetik anak di SDN 10 Gunung Terang masih kurang optimal. Kurangnya pengenalan kegiatan sebagai media pengembangan kecerdasan kinestetik anak di SDN 10 Gunung Terang sebelum diberi tindakan tidak terlepas dari peran Guru sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran yang belum optimal. Guru kurang memahami cara menyampaikan Tari Kreasipada anak, materi pembelajaran di SDN 10 Gunung Terang terkait Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik hanya olahraga. Guru jarang sekali menggunakan materi yang lain selain mewarnai, olahraga sehingga tidak jarang membuat anak merasa jenuh, serta kehilangan selera untuk mengeksplorasi motorik. Menurut (Fadliansyah et al., 2024) peran Guru sebagai motivator mendorong anak untuk membangkitkan semangat anak agar dapat berekspresi secara optimal. Hal ini seharusnya dapat dilakukan Guru agar anak dapat terpacu rasa ingin tahunya. Disamping itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, masih menggunakan metode olahraga dan senam. Anak tidak diberikan kesempatan untuk mencoba mengeksplorasi kecerdasan kinestetik ataupun mencoba membuktikan sesuatu berdasarkan temuannya sendiri. Hal seperti ini tentu saja akan berdampak pada Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik anak yang pada akhirnya kurang menyukai pembelajaran. Dampak dari kurangnya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik anak terlihat pada sikap anak yang kurang bergairah, lebih banyak diam dan bahkan asik dengan mainan yang ada. Apabila kondisi tersebut tidak segera diperbaiki, maka akan berpengaruh terhadap tingkat motorik anak selanjutnya.

Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak, tentu membutuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan harus didukung oleh materi atau metode yang bervariasi agar menarik bagi anak. Metode, strategi, pendekatan serta teknik yang digunakan oleh Guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan sangat membantu kelancaran dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran anak usia dini yang komprehensif dan menyeluruh, Solehuddin (1997:67) mengemukakan, bahwa orientasi pembelajaran bagi anak usia dini bersifat luas artinya kegiatan pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk menguasai sejumlah konsep pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasar anak. Hal ini tidak terlepas dari peran Guru yang seharusnya dapat mendorong, mengembangkan, dan memfasilitasi minat dan potensi anak khususnya terhadap motorik anak. Sejalan dengan pernyataan diatas ditinjau dari peran Guru dalam membantu meningkatkan motorik anak. Menurut Musfiroh, (2004:79) mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Guru untuk meningkatkan motorik diantaranya:

- a. Guru dapat mengajak anak-anak menikmati permainan, pembelajaran dapat dilakukan diluar kelas.
- b. Guru dapat menyediakan materi-materi yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik, misalnya outbond dan Tari Kreasi.
- c. Guru dapat menciptakan permainan dan program pembelajaran yang berkaitan dengan unsur-unsur kecerdasan kinestetik.

Berbagai teknik, strategi, metode serta media pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton memungkinkan dapat menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di SDN 10 Gunung Terang.

### PEMBAHASAN

Melalui Tari Kreasi, kecerdasan kinestetik anak di SDN 10 Gunung Terang mengalami peningkatan yang signifikan, seperti pada saat guru memberikan teknik pada anak. Anak-anak terlihat lebih aktif dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sebelumnya yang dilakukan di sekolah. Disamping itu anak telah menunjukkan Tari Kreasi khususnya dengan sikap-sikap positif, seperti mampu melakukan teknik dengan lentur dan tepat. Pada umumnya kemampuan yang terdapat dalam indikator penggunaan kegiatan Tari Kreasi sebagai media pembelajaran, semuanya dapat tercapai seperti yang diharapkan, sehingga kecerdasan kinestetik anak di SDN 10 Gunung Terang dengan menerapkan Tari Kreasi mengalami peningkatan.

Kondisi seperti ini bisa dipakai jika dihubungkan dengan teori perkembangan motorik anak yang di kembangkan oleh Hartati, (2007:43) proses belajar siswa lebih ditekankan pada berbuat dari pada mendengarkan ceramah, maka mengajar siswa lebih diutamakan dengan pemberian bahan dan aktivitas yang sedemikian rupa sehingga anak belajar dari pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri.

Penerapan Tari Kreasi sudah sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, dimana anak mendapat

kesempatan untuk memenuhi rasa ingin tahunya yang besar yaitu dengan melakukan perjalanan secara langsung, sehingga mendorong anak untuk belajar membuat kesimpulan sederhana dari hasil tersebut.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, kegiatan pembelajaran dengan penerapan Tari Kreasi sangat berdampak terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik anak di SDN 10 Gunung Terang. Hasil observasi peningkatan motorik anak dari sebelum dan sesudah Tari Kreasi menunjukkan perkembangan yang optimal.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai media tari Kreasi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, maka dapat disimpulkan dari pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi awal meningkatkan kecerdasan kinestetik anak oleh guru relatif masih konvensional dalam hal tersebut dikatakan hasil karya hanya terbatas pada olah raga dan permainan yang ada kaitannya dengan kecerdasan kinestetik.
2. Proses langkah-langkah pembelajaran media Tari Kreasi ditempuh melalui tahap-tahap pelaksanaan yang sederhana tidak rumit mudah diikuti oleh anak tanpa menggurui yang berarti tahap-tahap tersebut melalui tahap-tahapan menyusun Rencana Pembelajaran.

Hasil Pembelajaran media Tari Kreasi dalam bentuk-bentuk tertentu telah memberikan kontribusi yang seperti dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak pada umumnya terutama bila mulai menggerakkan badan dan koordinasi tangan kaki dan kepala dengan lentur diperlukan latihan, konsentrasi, berfikir kreatif walaupun masih ditemukan sebagian kecil anak yang menunjukkan kadar partisipasi dalam media Tari Kreasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Fadliansyah, F., Program, M., Pgsd, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Sampel Kelas Ii Uptd Sdn Campor 3 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan*. 18, 62–70. <http://jurnal.amalinsani.org/index.php/sehran>
- Chairunnisa, C., Istaryatiningtias, I., & El Khuluqo, I. (2020). Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–30.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube Banyumas. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062/983>
- Fadliansyah, F., & Imanullah, F. (n.d.). *ANALISIS PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DARING (Online) SISWA PADA PELAJARAN PJOK*.
- Fadliansyah, F., Terbuka, U., & Primagraha, U. (2024). *Kata Kunci: Keterampilan Menjelaskan, IPS, Pembagian Daerah Waktu*.
- Hidayati, T., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 657–661. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.479>
- Mulyani, T. (2019). Pendekatan Pembelajaran STEM untuk menghadapi Revolusi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 7(1), 455.
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2020). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165–177. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>

- Sudijandoko, A. (2015). Peningkatan Kinerja Pendidik Paud Dalam Pengembangan Kemampuan Kinestetik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 91–102. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4193>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Wijaya, S., Syarif Sumantri, M., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri*, 8(2), 1495–1506.
- Wirianata, H. (2022). YUME : Journal of Management Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *YUME : Journal of Management*, 5(3), 387–401. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.4547>